

**ANALISIS RENTABILITAS
PADA KOPERASI SERBA USAHA MEGA
HARAPAN
DI SAMARINDA**

Oleh :

RUSLINA

NIM : 96110045

NIRM : 96.11.311.401101.01533

JURUSAN : MANAJEMEN

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2001**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISI RENTABILITAS PADA KOPERASI SERBA USAHA MEGA HARAPAN SAMARINDA

Nama : RUSLINA

NIM : 96110045

NIRM : 96.11.311.401101.01533

Jurusan : MANAJEMEN

Fakultas : EKONOMI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH


Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



ZULKIFLI AS., SE.

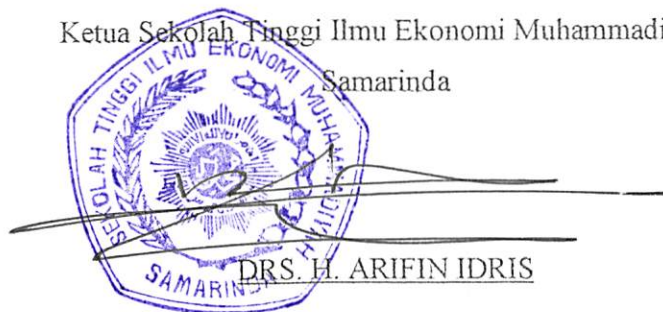
Dosen Pembimbing II



MISRANSYAH, SE.

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Samarinda



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ruslina , lahir di Samarinda pada tanggal 13 Mei 1978 adalah anak dari pasangan Bapak H. Marjuni dan Ibu H. Hamsiah . Merupakan salah satu dari delapan bersaudara (2 Laki - laki dan 6 Perempuan).

Pada tahun 1984 memulai pendidikan SD di SDN No. 43 Samarinda dan lulus tahun 1990.

Setelah lulus SD , kemudian melanjutkan pendidikan pada SMP Cendana pada tahun 1990 dan lulus pada tahun 1993. Untuk kemudian melanjutkan pada SMA Kesatuan dan lulus tahun 1996.

Setelah lulus dari SMA Kesatuan kemudian melanjutkan kuliah ke Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa, atas Rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga, maka penulis akhirnya dapat menuntaskan skripsi dengan judul " **Analisis Rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha Mega Harapan di Samarinda** " ini.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Ketua STIE Muhammadiyah yaitu Bapak Drs. Arifin Idris yang selama ini telah mendukung secara moril maupun Materil. Serta seluruh staf Pimpinan , Staf Pengajar, dan Karyawan yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang sangat berarti selama Penulis menyelesaikan studi di bangku kuliah.

Demikian pula kepada Bapak Zulkifli. S.E selaku Pembimbing I dan Drs. Misransyah selaku Pembimbing II , kepada beliau berdua penulis sampaikan ucapan terima kasih banyak, atas kesediaan dan bantuannya yang telah membimbing serta mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.

Serta Bapak Pimpinan Koperasi Mega Harapan Samarinda beserta staf-nya yang telah bersedia memberikan data - data yang

penulis perlukan. Dan Yang terutama untuk kedua orangtua tercinta serta sanak saudara yang telah mendukung kuliah penulis hingga akhirnya tuntas. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas jasa budi semua pihak yang telah penulis terima.

Akhirnya penulis panjatkan Doa ke hadirat Allah SWT. Semoga Amal Ibadah kita semua diterima disisi-Nya. Amin.

Samarinda, 4 Juni 2001

Penulis,

R U S L I N A

Daftar Tabel

1. Tabel Neraca Koperasi Serba Usaha Mega Harapan tahun 1998 halaman 48
2. Tabel Neraca Koperasi Serba Usaha Mega Harapan tahun 1999 halaman 49
3. Laporan Sisa Hasil Usaha Per 31 Desember 1998 halaman 50
4. Laporan Sisa Hasil Usaha Per 31 Desember 1999 halaman 51

RINGKASAN

RUSLINA , Analisis Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha Mega Harapan Samarinda , dibawah bimbingan Bapak Zulkifli SE dan Bapak Drs. Misransyah .

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besar tingkat rentabilitas ekonomis yang dihasilkan oleh KSU Mega Harapan Samarinda untuk dapat meningkatkan Rentabilitas Ekonomis yang dihasilkannya.

Hipotesis yang penulis kemukakan bahwa Rentabilitas Ekonomis yang dihasilkan oleh KSU Mega harapan di Samarinda tahun 1998 dan tahun 1999 sudah efisien.

Dari hasil penelitian bahwa dalam periode tahun 1999 penjualannya sebesar Rp. 153.062.000 dan net operating income Rp. 15.397.000,- dan total asset sebesar Rp. 79.863.000, maka didapati profit margin sebesar 10.05 % dan operating asset turnover 1.917 x sehingga rentabilitas Ekonomis dapat mencapai 19.17 % dengan demikian rentabilitas ekonomis KSU Mega Harapan Samarinda adalah cukup baik dan sudah cukup efisien didalam melaksanakan operasinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	v
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	3
D. Sistematika pembahasan	4
BAB II DASAR TEORI	
A. Teori	6
B. Hipotesis	33
C. Defenisi konsepsional	33
BAB III METODE PENDEKATAN	
A. Defenisi Operasional	35
B. Rincian Data yang diperlukan	37
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Koperasi	40
B. Struktur Organisasi	43
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	47
B. Pembahasan	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran - saran	58
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Kegiatan perekonomian yang meningkat di Daerah Kalimantan Timur umumnya dan Kotamadya Samarinda pada khususnya, hingga saat ini menggugah segala sektor pembangunan untuk berlomba dan berpartisipasi mengisi pembangunan ini.

Salah satu faktor yang tidak dapat disangkal lagi adalah keikutsertaan Perkoperasian yang tidak kecil peranannya dan sumbangan didalam menunjang terlaksananya pembangunan Perekonomian.

Berkoperasi berarti adalah berjuang bersama dalam meningkatkan kesejahteraan bersama diantara para anggota-anggotanya. Hal ini jelas seperti kalau kita mengingat sejarah timbulnya Koperasi, yaitu dapat disimpulkan bahwa Koperasi pada prinsipnya adalah suatu usaha bersama untuk menolong diri sendiri dalam menghadapi persoalan ekonomi atau dengan kata lain, kerjasama dan Swadaya. Apalagi didalam menghadapi krisis ekonomi yang sedang melanda kita sekarang ini. Sektor Koperasi menjadi sangat penting, apalagi dengan lahirnya Konsep Ekonomi kerakyatan, Maka Koperasi menjadi salah satu alternatif solusi yang kondusif bagi aksi penyelamatan perekonomian kita.

Demikian pula Koperasi yang ada saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah untuk berpartisipasi dalam Pembangunan, karena salah satu bentuk badan Usaha yang sesuai dengan Undang- Undang dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut :

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas Kekeluargaan.”

Salah satu diantaranya yang menjadi obyek Penulisan ini adalah Koperasi Mega Harapan yang berdomisili di Jalan Merdeka Pasar Inpres , dimana pada periode 1998 - 1999 koperasi telah membuat laporan keuangan yang berupa Neraca dan sisa hasil usaha.

Dan Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan tersebut mejadi urgen bagi pihak pimpinan, karena sebagai bahan evaluasi guna merencanakan program selanjutnya. Terutama tentang Program Peningkatan Sisa Hasil Usaha.

Sehubungan dengan hal diatas , maka penulis ingin sekali mengetahui sejauh mana tingkat Usaha dari Pihak Koperasi tersebut dalam rangka meningkatkan Sisa Hasil Usaha yang sebenarnya merupakan peningkatan pula bagi Anggotanya.

Guna mengetahui apakah SHU sudah bisa ditingkatkan atau tidak adalah dengan cara mengetahui Rentabilitas Ekonomisnya dan dipergunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal dalam suatu usaha dan sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu usaha

dengan seluruh modal yang berkerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Pada umumnya masalah rentabilitas ekonomis adalah lebih daripada masalah keuntungannya, karena keuntungan yang besar saja belumlah merupakan suatu ukuran bahwa usaha tersebut bekerja secara Efesien.

B. Permasalahan

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah, sejauh mana Koperasi meningkatkan Rentabilitas Ekonomisnya guna mengusahakan peningkatan SHU-nya anggota. Karena dengan menganalisis rentabilitas ini akan dapat diketahui efesiensi penggunaan modal secara keseluruhan pada usaha tersebut, (ditinjau dari sudut rentabilitas ekonomis / Earning Power). Dengan Demikian Permasalahannya adalah : " *Apakah Usaha Pihak Koperasi Mega Harapan Samarinda dalam rangka meningkatkan Sisa Hasil Usahanya sudah Maksimal dan Efektif ?*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat Usaha Koperasi Mega Harapan didalam mengelola dana yang ada, guna memperoleh keuntungan dan efesiensi. Yang pada gilirannya meningkatkan SHU Koperasi.
- b. Sebagai bahan Informasi bagi Pimpinan dan Para Anggota Koperasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa-masa yang akan datang.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah jurusan Manajemen samarinda.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai Partisipasi dan sumbang fikiran dari penulis untuk Koperasi Mega Harapan Samarinda khususnya dan koperasi – koperasi lain pada umumnya dalam rangka menunjang terlaksananya perekonomian di Indonesia.
- b. Untuk dapat memberikan gambaran kepada Pimpinan Koperasi dan para anggota serta pengurus untuk kelayakan usaha selanjutnya.

C. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan didalam skripsi meliputi enam Bab Yaitu sebagai berikut :

Bab Satu adalah pendahuluan yang didalamnya diuraikan mengenai latar belakang permasalahan , tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan yang erat kaitannya dengan koperasi Mega Harapan Samarinda.

Bab dua memberikan gambaran mengenai uraian-uraian selanjutnya yang meliputi dasar teori Pembelanjaan perusahaan menyangkut tentang Rentabilitas serta Hipotesa maupun konsep – konsep untuk memecahkan permasalahan.

Bab Tiga disini penulis menguraikan pola daripada penelitian yang terdiri dari masalah pengoperasian Koperasi Mega Harapan Samarinda, perincian data dan kemudian alat yang akan dipergunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Bab empat memuat hasil penelitian yang meliputi keadaan perkembangan Koperasi Mega Harapan Samarinda. Laporan Keuangan maupun laporan Rugi / laba dari tahun ke tahun terutama tahun 1998 - 1999 serta faktor –faktor penghambat perkembangan Koperasi Mega Harapan Samarinda.

Bab Lima adalah uraian yang merupakan penilaian dari hasil penelitian yang dicerminkan dalam bentuk analisis dan pembahasannya.

Bab enam merupakan bagian akhir dari skripsi ini dimana penulis mencoba memuat tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan serta saran – saran yang menurut penulis dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

DASAR TEORI

A. Teori Koperasi

1. Arti dan Pengertian Koperasi :

Berkoperasi mempunyai arti berjuang bersama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bagi para anggotanya pada khususnya dan masyarakat lain pada umumnya. Mengingat sejarah timbulnya Koperasi yang dapat diambil kesimpulan bahwa pada prinsipnya Koperasi adalah salah satu usaha bersama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota-anggotanya berdasarkan atas asas kekeluargaan, memupuk kesanggupan dan kemampuan bekerja dengan kekuatan sendiri dan mempertebal rasa tanggung jawab sesama anggotanya.
1)

Sesuai dengan undang – undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut :

“ Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan “ oleh karenanya pemerintah giat menggalakkan masalah perkoperasian, yang mana cocok dengan kepribadian Bangsa Indonesia, dan sesuai dengan konsep Ekonomi kerakyatan yang sedang dikembangkan oleh Pemerintahan Kabinet Reformasi sekarang ini.

1) Mr. Choirul Anwar, Susunan Organisasi dan Perkembangan Perkumpulan Koperasi, NV. Widyagama, Jogjakarta, 1967, halaman 41.

Adapun Koperasi menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 adalah :

Kumpulan dari orang-orang yang sebagai manusia secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan – kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat. 2)

Berdasarkan pengertian umum diatas, maka Koperasi mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Koperasi Indonesia adalah kumpulan orang – orang dan bukan konsentrasi modal. Maka didalam segala gerak langkah Koperasi untuk menuju cita – cita tidak boleh menghilangkan pengertian Koperasi tadi, dan modal bukan merupakan peranan yang mutlak.
- b. Koperasi Indonesia adalah merupakan wadah Demokrasi ekonomi dan sosial yang landasan kerja samanya ialah kegotong-royongan berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajiban.
- c. Segala Kegiatan Koperasi harus berdasarkan kesadaran anggota.
- d. Tujuan Koperasi merupakan kepentingan bersama yang dicapai dengan harga dan jasa dari anggota – anggotanya.

Kalau kita mempelajari sejarah berdirinya Koperasi, maka koperasi itu berdiri disebabkan oleh tekanan ekonomi dan keadaan sosial. Sehingga karena penyebab inilah yang mendorong berdirinya koperasi dengan tujuan guna memperbaiki masalah – masalah ekonomi dan keadaan sosial yang

2). Undang- Undang No. 25 tahun 1992 tentang pokok – pokok Perkoperasian. Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Koperasi Departemen Perdagangan dan Koperasi.

dihadapi anggota – anggotanya. Demikian juga koperasi yang pertama kali berdiri di Inggris dan koperasi yang pertamakali mencapai sukses yaitu koperasi yang didirikan oleh Rochdale dengan pelopornya Robert Owen. Dan Prinsip – prinsip koperasi Rohdale ini umumnya dipakai oleh Koperasi didunia sampai saat ini.

Sedangkan Koperasi di Indonesia pada dasarnya mempunyai prinsip yang kuat pula yaitu UUD 45 pasal 33 ayat 1 yang menetapkan “ ***Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.*** ”.

2. Azas – Azas Koperasi

Azas Koperasi di Indonesia adalah Azas kekeluargaan dan kegotong-royongan yang mana hal ini merupakan suatu kepribadian sejak zaman nenek moyang kita hingga sekarang ini.

Dapatlah dikatakan azas kekeluargaan ini mencerminkan suatu kesadaran yang sungguh dalam untuk bergotong royong dalam bentuk kerja sama, bahu membahu dalam menghadapi suatu cita-cita berkoperasi yaitu kesejahteraan anggotanya.

Jadi jelaslah bahwa koperasi harus bermodalkan kesadaran yang besar dalam berkerjasama , demi kepentingan orang banyak.

Dapatlah disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan koperasi ini adalah penting peranan dan semangat anggota-anggotanya untuk bersatu dalam kerjasama dan swadaya

kemudian bergotong-royong serta ikhlas masing-masing anggota menerima bagian sesuai dengan sumbangan kerja atau jasanya kepada Koperasi. 3)

3. Prinsip - Prinsip Koperasi

Sendi – sendi yang mendasari koperasi yang ada diterapkan di Indonesia sebagai berikut :

- a. Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap warga negara Indonesia.
- b. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai cerminan demokrasi dalam koperasi.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya sisa usaha masing – masing anggota.
- d. Kemandirian 4).

4. Landasan – landasan Koperasi

Didalam Undang – undang Koperasi No. 12 tahun 1976, landasan Koperasi terdiri dari :

- a. Landasan Ideal Koperasi Indonesia, adalah Pancasila. Kelima sila dari ke Tuhanan Yang Maha Esa, Perikemanusiaan, kebangsaan, kedaulatan Rakyat dan Keadilan Sosial harus dijadikan dasar dalam berkoperasi. Karena sila – sila yang ada didalam Pancasila disamping menjadi Falsafah negara dan bangsa Indonesia yang juga merupakan tujuan koperasi di Indonesia .

3) Ibid, halaman 5

4) Ibid, halaman 14

- b. Landasan struktur Koperasi adalah : Undang – undang Dasar 45 ayat pertama yang berbunyi sebagai berikut : "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar azas kekeluargaan".
- c. Landasan Mental Koperasi adalah : Setia kawan dan kesadaran berpribadi. Maksudnya setia kawan adalah suatu tindak tolong menolong yang dicerminkan dalam bentuk gotong –royong, sedangkan berpribadi adalah suatu mental keinsyafan harga diri dan percaya diri sendiri guna meningkatkan tingkat kehidupan. 5)

5. Fungsi – Fungsi Koperasi

Didalam undang-undang no. 25 tahun 1992 dinyatakan :

- a. **Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.**
- b. **Alat pendemokrasian ekonomi Nasional.**
- c. **Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.**
- d. **Alat pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian Rakyat. 6).**

B. Teori Pembelanjaan

1. Pengertian Pembelanjaan.

Untuk membahas masalah analisis keadaan keuangan tidak dapat dipisahkan dengan masalah Pembelanjaan , demikian pula didalam suatu badan usaha sebagaimana halnya Koperasi Mega Harapan Samarinda. Hal –hal seperti inilah yang harus mendapatlan pengawasan serius mungkin sebab akibatnya bisa fatal bilamana salah didalam aplikasinya.

5) Ibid, halaman 8

6) Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992. Tentang Fungsi Koperasi. Penerbit Aksara Indonesia, Jakarta pasal 4 halaman 12.

Menurut Bambang Riyanto bahwa sebelum tahun 1950 fungsi utama Pembelanjaan adalah :

Mendapatkan dana ((Obtaining of Funds). Selanjutnya perhatian lebih dititik beratkan menjadi masalah penggunaan dana (use of Funds) dan salah satu perkembangannya adalah adanya analisis secara sistematis dari “ Internasi Management” dalam perusahaan dengan Fokus pada aliran dana (Flow Of Funds) didalam struktur Perusahaan. 7)

Sesuai dengan perkembangan fungsi Pembelajaan dalam perusahaan maka pengertian pembelanjaan mengalami perkembangan mulai dari pengertian pembelanjaan mengutamakan mendapatkan dana sampai kepada pengertian pemelanjaan yang memberikan perhatian yang lebih besar kepada pengguna dana.

Beberapa pendapat mengenai pembelanjaan, menurut para ahli diantaranya :

- a. **Wolf Birkenbihl menyatakan bahwa Pembelanjaan itu meliputi usaha-usaha untuk menyediakan uang.**
- b. **Liefmann memberikan defenisi yang lebih maju dengan menyatakan bahwa pembelanjaan meliputi usaha-usaha untuk menyediakan uang, dengan uang mana berusaha untuk memperoleh atau mendapatkan Aktiva 8).**
- c. **Le Coutre dan Hasenack memberikan defenisi yang lebih luas dimana pengertian pembelanjaan meliputi keseluruhan daripada usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana, dimana disini termasuk juga perencanaan beserta pelaksanaannya.**

7). B. Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* . Edisi kedua. Cetakan ketujuh, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta. 1981. Halaman 24

8). *Ibid*, Halaman 2

- d. Bambang Riyanto memberikan pengertian bahwa **Pembelanjaan adalah yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin 9).**
- e. Alex S. Nitisemito , **Pembelanjaan adalah semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling efisien. 10)**

Kemudian menurut Alex S. Nitisemito memberikan arti pentingnya **pembelanjaan perusahaan tersebut antara lain :**

- a. **Menimbulkan perbedaan tingkat keuntungan.**
- b. **Mempengaruhi kelancaran jalannya perusahaan.**
- c. **Mempengaruhi kelancaran dalam pemasaran.**
- d. **Dapat menyebabkan kegagalan perusahaan 11).**

Dari pengertian pembelanjaan tersebut diatas maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa **pembelanjaan dari suatu perusahaan adalah menyangkut usaha penarikan / pengumpulan modal dalam penggunaannya, untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan. Karena itu masalah pembelanjaan perusahaan meliputi masalah penarikan modal yang biasa disebut pembelanjaan pasif , dan masalah penggunaan modal yang biasa disebut pembelanjaan aktif.**

9). Ibid, halaman 2 dan 3

10). Alex.S. Nitisemito. **Pembelanjaan Perusahaan**. Cetakan kelima. Edisi Revisi 1. Ghalia Indonesia Jakarta 1978. Halaman 13

11.) Alex. S. Nitisemito. **Pembelanjaan Perusahaan**. Cetakan kelima. Edisi revisi 1. Ghalia Indonesia Jakarta 1979. Halaman 15

Ditinjau darimana sumber modal itu diperoleh, pembelanjaan dapat dibedakan antara : Pembelanjaan dari luar perusahaan dan pembelanjaan dari dalam perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan menjelaskan secara rinci bahwa :

Pembelanjaan dari luar perusahaan adalah bentuk pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modal diambilkan dari sumber – sumber modal yang berada diluar Perusahaan. 12)

Pembelanjaan ini dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, peserta, pengambil bagian (modal saham, modal peserta dan lain-lain), yang kemudian akan menjadi modal sendiri didalam perusahaan tersebut. Bentuk pembelanjaan ini didalam literatur pembelanjaan dinamakan “ Pembelanjaan sendiri “ , Pembelanjaan dari luar perusahaan ini pun dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari para kreditur (kredit dari : Bank, Penjual, Obligasi, Negara lain dan lain-lain).

Masalah pembelanjaan pasif menyangkut penentu kualitas atau jenis dan kuantitas daripada modal yang ditarik.

12). Bambang Riyanto, Op-cit, halaman 6

Masalah pembelanjaan kualitatif ini meliputi persoalan-persoalan tentang untuk beberapa lama modal akan ditarik, pendapatan apa yang akan diberikan kepada modal yang akan ditarik.

Pada hakekatnya masalah pembelanjaan menyangkut masalah keseimbangan Financial didalam perusahaan. Karena itu pembelanjaan dapat diartikan pula sebagai usaha untuk mengadakan keseimbangan antara aktiva dan pasiva yang dibutuhkan, serta mencari susunan kualitatif daripada aktiva dan pasiva tersebut dengan efektif.

Selanjutnya Bambang Riyanto menjelaskan tentang pembelanjaan dari dalam perusahaan ialah sebagai berikut :

Pembelanjaan dari dalam perusahaan adalah bentuk pembelanjaan dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambilkan dari luar perusahaan, melainkan diambilkan dari funds yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan , yang ini berarti suatu pembelanjaan dengan kekuatan sendiri. 13).

Pembelanjaan dari dalam perusahaan ini dapat dijalankan dengan menggunakan laba cadangan, laba tidak dibagi, dan bentuk pembelanjaan semacam ini disebut dengan pembelanjaan Intern (Interne Finanzierung).

Pembelanjaan dari dalam perusahaan inipun dapat dijalankan dengan menggunakan penyusutan-penyusutan aktiva tetap sementara belum digunakan untuk menggantikan aktiva tetap yang lama, dan bentuk dari

13). Ibid, halaman 6

pembelanjaan semacam ini dinamakan pembelanjaan Intensif (Intensive Finanzierung).

Pemilihan susunan kualitatif dari pada pasiva akan menentukan struktur finansial dan struktur modal perusahaan. Ada tidaknya keseimbangan finansial dalam suatu perusahaan ditentukan oleh kebijaksanaan finansial manajer.

Suatu perusahaan berada dalam keadaan keseimbangan finansial apabila selama menjalankan fungsinya tidak mengalami gangguan finansial. Hal ini terjadi apabila jumlah modal yang tersedia seimbang dengan jumlah kebutuhan akan modal tersebut, pembelanjaan modal perusahaan yang berada dalam keseimbangan finansial ini disebut " Pembelanjaan Normal ".

Mungkin terjadi keadaan dimana modal yang tersedia dalam suatu perusahaan tidak seimbang dalam arti lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang dibutuhkan. Pembelanjaan dari perusahaan yang jumlah modalnya lebih besar daripada jumlah kebutuhannya disebut " Pembelanjaan yang berlebihan." Sebaliknya bila lebih kecil dibandingkan dengan jumlah kebutuhannya disebut "Pembelanjaan yang kurang cukup". Kedua hal tersebut sedapat mungkin dihindarkan karena modal yang berlebihan dapat menekan rentabilitas atau dengan kata lain kurang efisien, dan modal yang kurang cukup akan mengganggu kontinuitas perusahaan yang bersangkutan.

3. Pengertian Modal

Seperti telah diterangkan diatas bahwa pembelanjaan perusahaan adalah suatu usaha untuk mendapatkan modal dibutuhkan oleh suatu perusahaan dengan cara yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggunakan modal yang telah atau akan ditarik dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Sedangkan pengertian tentang modal ini cukup banyak pendapat para ahli ekonomi yang saling berbeda. Pada mulanya orientasi dari pada pengertian modal adalah physical Oriented . Dalam hubungan ini dapat dikemukakan misalnya pengertian modal yang klasik, dimana arti modal sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian ternyata pengertian modal bersifat non physical Oriented, dimana pengertian daripada modal pada nilai daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal.

Dalam hubungan ini dikemukakan disini pendapat dari beberapa penulis :

Menurut S. Munawir memberikan pengertian tentang modal, yaitu sebagai berikut :

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. 14)

Menurut Alex S. Nitisemito, memberikan pengertian modal adalah sebagai berikut :

Modal adalah elemen – elemen dalam aktiva suatu neraca yang dapat berupa uang kas, bahan baku, mesin, gedung dan sebagainya. Sedang dari modal adalah apa yang dapat dilihat dalam pasiva suatu neraca yaitu yang dapat berupa hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal itu sendiri. 15)

Oleh karena itu modal yang terletak dalam aktiva (Misalnya : kas, bahan baku, gedung, mesin dan sebagainya) disebut juga modal aktif, dan modal yang terletak dalam pasiva (hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal itu sendiri) disebut juga modal pasif.

Berdasarkan lamanya perputaran modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap.

Menurut Bambang Riyanto, aktiva lancar adalah sebagai berikut :

Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun). 16)

Selanjutnya beliau juga menyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan aktiva tetap adalah sebagai berikut :

-
- 14). S. Munawir, Drs. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan kelima. Edisi Pertama. Liberty Offset Yogyakarta. Tahun 1981. Halaman 19
15). Alex S. Nitisemito Drs. Op-cit. Halaman 20
16). Bambang Riyanto. Op-cit . Halaman 10

Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur – angsur habis turut serta dalam proses produksi . 17)

Berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam suatu perusahaan, maka modal aktif dapat dibedakan menjadi dua yaitu : Modal kerja (Working Capital asset) dan modal tetap (fixed capital asset).

Pada hakekatnya modal kerja adalah sama dengan aktiva lancar dan modal sama dengan aktiva tetap.

Mengenai pengertian modal kerja ini dapat dikemukakan adanya beberapa konsep , yaitu :

1. Konsep Kwantitatif

Dalam konsep ini kuantitas daripada dana yang tertanam dalam unsur – unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan yang sekali berputar kembali kedalam bentuk semula atau dimana dana yang ditanam didalamnya akan dapat bebas kembali dalam waktu yang pendek atau kurang dari satu tahun.

2. Konsep Kualitatif

Apabila dalam konsep kwantitatif modal kerja ini hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang yang harus segera dibayar, dengan demikian sebagian

17). Ibid. Halaman 10

daripada aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan guna menjaga likwiditasnya.

Oleh karena itu maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Jadi modal kerja netto sama dengan jumlah aktiva lancar dikurangi dengan jumlah hutang lancar.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu, yang keseluruhannya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (current income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan menghasilkan current income.

Sebagian dari dana ini dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan pada periode – periode berikutnya. Jadi Defenisi modal kerja menurut konsep ini yaitu dana yang digunakan selama p e r i o d e accounting yang dimaksudkan untuk menghasilkan current income yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat daripada aktiva lancar yang dimiliki, seperti : kas, efek, piutang dan persediaan. Akan tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran – pengeluaran atas operasi perusahaan sehari – hari, karena modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping itu memberikan kemungkinan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan juga dapat memberikan keuntungan lain seperti yang dikemukakan Munawir sebagai berikut :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan. 18)

Selanjutnya S. Munawir menyatakan bahwa pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

- 1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- 2. Jumlah modal kerja yang variable yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan – kebutuhan diluar aktivitas yang biasa. 19)

Menurut Bambang Riyanto bahwa perbedaan fungsional antara modal kerja dengan modal tetap adalah sebagai berikut :

- 1. Jumlah modal kerja adalah lebih flexibel. Jumlah modal kerja dapat lebih mudah diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhannya. Sedang modal tetap, sekali dibeli tidak mudah dikurangi atau diperkecil.
- 2. Susunan daripada modal kerja adalah relative variabel. Elemen – elemen daripada modal kerja akan berubah – ubah sesuai dengan kebutuhan , Sedangkan susunan daripada modal tetap adalah relatif permanen dalam jangka waktu tertentu, karena mengalami perubahan-perubahan.
- 3. Modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek, sedang modal mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang. 20).

18). S. Munawir Drs. Op-cit. Halaman 17

19). Ibid. Halaman 119

20). B. Riyanto. Op-cit halaman 11

Apabila kita melihat pada asalnya modal pasif itu dapat dibedakan antara " modal sendiri " dan modal kreditur " .

Bambang Riyanto menyatakan sebagai berikut :

Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambilan bagian peserta dan lain –lain). Sedangkan modal asing yang sering juga disebut modal kreditur, yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. 21)

Menurut Alex S. Nitisemito bahwa perbedaan antara modal sendiri dan modal asing adalah sebagai berikut :

Modal Asing :

1. Waktu pemakaian terbatas, baik terbatas jangka pendek maupun terbatas jangka panjang.
2. Merupakan beban tetap baik perusahaan untung maupun rugi.
3. Bagi pemilik sumber modal asing tersebut tidak berhak ikut serta dalam pengurusan perusahaan.
4. Masalah pencicilan / pengembalian merupakan masalah rutin bagi perusahaan.
5. Resiko yang ditanggung lebih besar.
6. Untuk memperolehnya seringkali harus dengan The Borg (atau tanggungan).

Modal sendiri :

1. Waktu pemakaian tidak terbatas.
2. Tidak merupakan beban tetap, tetapi tergantung pada pendapatan perusahaan dan kalau perusahaan rugi tidak merupakan beban perusahaan.
3. Bagi pemilik sumber modal sendiri pada umumnya dapat ikut serta dalam pengurusan.
4. Masalah pencicilan / pengambilan tidak merupakan masalah bagi perusahaan.

21). Ibid. Halaman 12

5. Resiko yang ditanggung lebih kecil.
6. Untuk memperolehnya tidak diperlukan borg (tanggungan). 22)

3. Analisis Keuangan

Untuk menganalisa keuangan dari suatu perusahaan dibutuhkan daftar – daftar keuangan, y a i t u daftar neraca dan daftar pendapatan (daftar rugi / laba) dan daftar saldo laba (pendapatan) yang ditahan dari perusahaan yang dianalisa.

Pada mulanya laporan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat penguji saja melainkan juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana dengan analisis tersebut pihak –pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Menurut S. Munawir bahwa yang dimaksud dengan :

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku – buku ditutup dan ditentukan, yang biasanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender. Sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet. Sedangkan laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya rugi / laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu . 23).

Bentuk dari suatu neraca tidak ada keseragaman diantara perusahaan – perusahaan, hal ini tergantung pada tujuan – tujuan yang akan dicapai.

22). Alex. S. Nitisemito. Op-cit halaman 14

23). S. Munawir Drs. Op-cit. Halaman 13 dan 26

Selanjutnya S. Munawir menyatakan bahwa bentuk neraca yang umum digunakan (tradisional dan konvensional) adalah sebagai berikut :

1. Bentuk skontro (account form) dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri / debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan / kredit.
2. Bentuk Vertikal (report form), dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, jangka panjang serta modal.
3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan , bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas, misalnya besarnya modal kerja netto (net Working capital) atau jumlah modal perusahaan. 24)

Selanjutnya S. Munawir menyatakan bentuk dari laporan rugi / laba adalah sebagai berikut :

1. Bentuk single step yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya menjadi satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi / laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
2. Bentuk multiple step, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum. 25)

Sebagaimana diketahui bahwa struktur kekayaan suatu perusahaan itu erat hubungannya dengan struktur modalnya. Dengan menghubungkan elemen – elemen daripada aktiva disatu pihak dengan pasiva di lain pihak atau dengan membandingkan neraca.....

25). Ibid . Halaman 26 dan 27

disatu pihak dengan laporan rugi laba atau laporan perubahan modal dilain pihak kita akan memperoleh banyak gambaran tentang keadaan finansial suatu perusahaan dan kita akan mengetahui keadaan tingkat profit margin, efektifitas penggunaan aktiva dan rentabilitas pada suatu saat / periode tertentu.

Dan yang dimaksud dengan profit margin adalah :

Suatu alat mengukur tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh dari besar kecilnya jumlah penjualan bersih barang – barang dan jasa, yakni untuk mengetahui apakah besarnya jumlah penjualan barang – barang dan jasa tersebut betul – betul mengakibatkan keuntungan yang besar. 26)

Kemudian yang dimaksud dengan efektifitas penggunaan aktiva adalah :

Suatu penilaian segi efektifitas atau manfaat yang diperoleh dengan adanya aktiva yang tersedia tanpa terdapat hal – hal yang bersifat mubazir, sedangkan pengertian efesisiensi dan efektifitas itu sendiri adalah :

Bahwa segala sesuatu dikerjakan dengan berdaya guna , artinya dengan tepat , cepat, hemat dan selamat.

- Tepat : kena sasarannya, apa yang dikehendaki tercapai, atau apa yang diciptakan menjadi realitas.
- Cepat : Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu, selesai tepat pada waktunya atau sebelum waktu yang ditentukan.
- Hemat : Dengan biaya yang sekecil – kecilnya , tanpa terjadi pemborosan dalam bidang apapun.

26). Departemen Perdagangan dan Koperasi Dirjen Koperasi. Petunjuk tehnik Pemeriksaan terhadap Koperasi/ KUD. Jakarta. 1981.

Selamat : segala sesuatu sampai pada tujuannya yang dimaksud tanpa mengalami hambatan-hambatan. Kelambatan – kelambatan atau pun kemacetan – kemacetan. 27).

Sedangkan yang dimaksud dengan Rentabilitas atau Profitabilitas adalah :

Menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu . Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut . 28)

Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, sebab keuntungan yang besar tidaklah menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rendable dan bagi manajemen biasanya lebih mementingkan rentabilitas yang tinggi daripada keuntungan yang besar. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Menurut Bambang Riyanto memberikan defenisi istilah daripada rentabilitas adalah sebagai berikut :

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. 29).

27). Soekarno K. Dasar – dasar Manajemen. CV. Telaga bening. Jakarta. 1968. Halaman 49.

28). S. Munawir. Drs. Op-cit. Halaman 31

29). B. Riyanto. Op-cit. Halaman 27

Rentabilitas dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri. Perbedaan ini pada dasarnya hanya terletak pada perhitungan jumlah modal yang digunakan.

Pada rentabilitas ekonomis, modal yang digunakan tidak dibedakan apakah modal itu sendiri atau modal asing, sedangkan pada rentabilitas modal sendiri yang digunakan dibedakan antara modal sendiri dan modal asing. Disamping perbedaan antara jumlah modal yang dipakai sebagai dasar perhitungan rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri ada sedikit perbedaan, sedang pada rentabilitas modal sendiri efisiensi lebih tercermin pada penggunaan modal sendiri.

Menurut Bambang Riyanto rentabilitas ekonomis adalah sebagai berikut :

Rentabilitas ekonomis ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. 30).

Laba untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanya lah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (Net Operating Income), sedangkan yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan atau efek (deviden, kupon) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis.

30).S. Munawir. Drs. Op-cit. Halaman 32.

Alex S. Nitisemito mengemukakan sebagai berikut :

Rentabilitas ekonomis membandingkan laba / rendemen yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modal asing. Dalam menghitung rentabilitas ekonomis ini modal sendiri dan modal asing tidak diadakan suatu perbedaan dan dianggap sebagai suatu kesatuan. 31).

Rentabilitas ekonomis juga disebut Earning Power.

R.B. Johnson dalam bukunya Finansial Manajemen menyatakan sebagai berikut : *Earning Power. The Ratio Of Net Operating Income to the operating asset. 32)*

Bambang Riyanto menyatakan bahwa tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis / earning power ditentukan oleh dua faktor yaitu :

1. Profit margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales, perbandingan mana dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

2. Turnover of operating asset (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating asset.

$$\text{Turnover of Operating asset} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Asset. 33)}}$$

31). Alex S. Nitisemito. Op-cit . Halaman 53

32). RB. Johnson. Financial Manajemen. Forth Edsion. Boston Allyn and Bacon, Inc. Usa tahun 1974. Halaman 37.

33). B. Riyanto. Op-cit. Halaman 29 dan 30

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales , sedangkan operating asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset pada suatu periode tertentu.

Bambang Riyanto menggambarkan hubungan antara profit margin dan operating asset adalah sebagai berikut :

Profit Margin x Operating Asset = Earning Power

$$\frac{\text{Net Operating income}}{\text{Net sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Asset}} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Asset}}$$

Dengan demikian hasil akhir dari percampuran profit margin dan operating asset turnover menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis. Oleh karena itu makin tinggi tingkat profit margin atau operating asset turnover masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan naiknya earning power.

Untuk mempertinggi rentabilitas ekonomis / earning power, dalam hal ini Bambang Riyanto menyatakan sebagai berikut :

Usaha untuk memperbesar profit margin. Besar kecilnya profit margin tiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor yaitu net sales dan laba usaha atau net operating income tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (operating expense). Dengan jumlah operating expense tertentu profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil operating expense.

Dengan demikian ada dua alternatif dalam usaha untuk memperbesar profit margin, yaitu :

1. Dengan menambah biaya usaha (Operating expense) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan sales harus lebih besar daripada tambahan operating expense.
2. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan operating expense yang sebesar-besarnya atau dengan mengurangi biaya usaha relative lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari sales. Meskipun jumlah daripada sales selama periode tertentu berkurang tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya operating expense yang lebih sebanding maka akibatnya profit marginnya makin besar.

Usaha untuk mempertinggi turnover of operating asset tinggi rendahnya operating asset turnover selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor yaitu net sales dan operating asset. Dengan jumlah operating asset tertentu makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya turnover-nya.

Dengan demikian maka operating asset turnover dapat dipertinggi dengan dua cara, yaitu :

1. Dengan menambah modal usaha (Operating asset) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating asset yang sebesar-besarnya 34).

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

34). Ibid. Halaman 31, 32 dan 33

Menurut S. Munawir diantara alat-alat analisis yang biasanya dipakai untuk hal tersebut adalah analisis ratio.

Analisis ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi / laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan sumber datanya , angka –angka ratio dapat dibedakan :

1. Ratio neraca, yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca. Misalnya current ratio, acid test ratio.
2. Ratio Laporan rugi / laba yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi / laba misalnya tingkat perputaran piutang, sales to inventory, sales to fixed asset dan lain-lainnya. 35)

Berbagai ratio yang tersebut dibawah ini dpata memberikan gambaran mengenai keadaan finansial suatu usaha, sehingga akan nampak posisi keuangan perusahaan tersebut dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Profit margin ratio adalah untuk mengukur tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh dari besar kecilnya jumlah penjualan barang-barang dan jasa.

35). Ibid. Halaman 67

Ukurannya :

a. Profit margin pada periode sebelumnya . 36)

b. Standart Ratio 5 %. 37)

2. Capital turnover ratio adalah untuk menilai efektifitas koperasi dengan mengukur tinggi rendahnya tingkat kecepatan perputaran dari pada modal usaha tingkat kecepatan perputaran daripada modal usaha dalam satu periode akuntansi. Ukurannya :

Capital turnover lebih besar dari 1 adalah cukup baik, ada undertrading. Capital turnover lebih kecil dari 1 adalah kurang baik ada over trading. 38)

Keterangan :

- a. Undertrading adalah suatu keadaan dimana pada saat itu dari usaha dan penjualannya terdapat kesempatan untuk memperoleh profit yang besar, tapi volume usaha dan penjualannya belum diperbesar , hal ini bisa diatasi dengan mencari bantuan kredit.

36). Dept. Perdagangan dan Koperasi. Petunjuk pemeriksaan Terhadap Koperasi / KUD/ Jakarta. 1981. Halaman 30 – 32.

37). Drs. M. Edris . AK. Analisa Laporan Keuangan . Penemit Sinar Baru Bandung 1982. Halaman 3.

- b. Overtrading : suatu keadaan dimana pada saat itu dari usaha dan penjualannya mengalami kerugian yang terus menerus, sedangkan pada saat itu koperasi masih harus memenuhi semua kewajiban – kewajibannya untuk membayar angsuran kredit beserta bunganya. Usaha dengan bantuan kredit yang relatif terlalu besar. 39).

B. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dimuka, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dimuka, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Diduga bahwa Koperasi Mega harapan memiliki Rentabilitas Ekonomis yang sudah Efesien dalam rangka meningkatkan Sisa Hasil Usahanya.

C. Defenisi Konsepsional

Rentabilitas ekonomis ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk

39). Ibid. Halaman 34

menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Rentabilitas ekonomis juga disebut dengan istilah Earning Power. Rentabilitas ekonomi ini dipergunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Untuk mengetahui tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis ini ialah dengan mengalikan antara profit margin dengan operating asset turn over . Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efesiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan Sales. Sedangkan operating asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui efesiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu. Rentabilitas perusahaan dianggap baik apabila melebihi tingkat suku bunga yang dimasyarakat pada tahun yang bersangkutan.

Dalam menganalisa rentabilitas ekonomis ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. a. $\text{Cost of good sold} + \text{Selling expense} + \text{Administrative and general expense} = \text{Total for operating.}$
b. $\text{Net Sales} - \text{Total expense for operating} = \text{Net Operating Income.}$
c. $\text{Net Operating income dibagi dengan Net Sales} = \text{Profit Margin.}$
2. a. $\text{Cash} + \text{account receivable} + \text{Inventory} = \text{Working Capital.}$
b. $\text{Working Capital} + \text{Fixed asset} = \text{Total asset.}$
c. $\text{Net Sales dibagi dengan total asset} = \text{asset turnover.}$

Jadi $\text{Profit margin} \times \text{operating asset turnover} = \text{Earning Power.}$

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Defenisi Operasional

Untuk menghitung rentabilitas ekonomis suatu perusahaan adalah dengan membandingkan laba / rendemen yang diperolehnya dengan seluruh modalnya baik modal sendiri maupun modal asing. Dalam perhitungan ini antara modal sendiri dengan modal asing dianggap sebagai suatu keatuan jadi tidak dapat terpisahkan. Dengan cara ini maka kita akan mendapatkan gambaran efesiensi perusahaan secara keseluruhan.

Sebagaimana telah diuraikan dimuka bahwa besar kecilnya rentabilitas ekonomis ini akan tergantung pada besar kecilnya profit margin dan operating asset turnover, dimana profit margin yaitu perbandingan net operating income dengan net sales yang dinyatakan dalam persentase sedangkan operating asset turnover yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu. Operating asset turnover ini dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating assets.

Dengan demikian hasil perkalian antara profit margin neraca dan laporan sisa hasil usaha pada tahun tertentu, disini yang penulis tekankan adalah pada periode 1999.

Dari hasil perhitungan tingkat rentabilitas ekonomis itu akan dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang berlaku guna mengetahui

tingkat efisiensi penggunaan modal yang ada pada koperasi Mega Harapan Samarinda.

Penulis membandingkan dengan tingkat suku bunga, karena rata – rata dunia usaha di Indonesia belum diketahui, hal ini disebabkan belum ada lembaga yang menyajikan rata – rata industri yang berlaku di Indonesia.

Untuk mempermudah dalam perhitungan yang berdasarkan data yang ada pada Koperasi Mega Harapan Samarinda, yaitu berupa laporan Neraca dan sisa hasil usaha periode bersangkutan perlu dijelaskan beberapa istilah seperti tersebut dibawah ini :

- a. Administrative and general expense yaitu biaya administrasi dan biaya umum.
- b. Account receivable adalah piutang
- c. Cash yang dimaksud disini jumlah persediaan kas dan bank.
- d. Cost of good sold yaitu biaya untuk memperoleh pendapatan.
- e. Depresation yaitu biaya penyusutan.
- f. Fixed asset meliputi gedung, tanah, toko, perkantoran
- g. Dll.

B. Perincian Data Yang diperlukan

Untuk menunjang pembahasan terhadap masalah yang telah dikemukakan diatas dan cara pemecahannya agar tidak menyimpang dari judul maka penulis berusaha untuk mendapatkan data yang diambil dari obyek penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran umum Koperasi Mega Harapan Samarinda
2. Neraca periode tahun 1998 sampai dengan 1999
3. Laporan sisa hasil usaha tahun 1998 sampai dengan 1999
4. Data –data lain yang diperlukan yang ada kaitannya.

C .Tekhnik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa metode atau pun teknik pengumpulan data ada beberapa cara yaitu antara lain :

- a. Questionnaire adalah pengumpulan data dengan mengadakan suatu daftar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu yang nantinya akan diisi oleh individu atau organisasi yang menjadi objek penelitian.
- b. Interview yaitu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara atau dialog langsung dengan individu atau organisasi yang dijadikan obyek penelitian.
- c. Observasi adalah pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi yang menjadi obyek penelitian , guna mendapatkan data dan informasi yang akurat.

Agar Penulisan ini memberikan gambaran akan sifat kebenarannya Secara ilmiah/ logis dan sistematis, disini teknik yang penulis lakukan adalah dengan interview dan observasi karena hal ini yang paling relevan.

Untuk metode pendekatan yang penulis lakukan guna lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas agar tidak menyimpang dari judul diatas adalah :

1. Penelitian kepustakaan, data yang diperoleh dengan tinjauan kepustakaan (library research) guna mengetahui dan mendapatkan dasar – dasar teori yang ada kaitannya dengan penyusunan skripsi ini.
2. Penelitian lapangan (field Work Research) yaitu satu cara mendapatkan dan pengumpulan data langsung meninjau lapangan dengan wawancara mamupun pengamatan.

D . Analisa Dan Pengujian Hipotesis

Suatu tulisan baru dikatakan sebagai karya ilmiah bilamana dapat diuji ataupun dibuktikan kebenarannya dan sistematis maka disini penulis akan mempergunakan data berupa neraca dan laporan sisa hasil usaha periode tahun 1998 sampai dengan periode tahun 1999.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya earning power dari suatu kegiatan usaha maka digunakan rumus :

1. Earning Power =

Profit Margin x operating asset turnover

2. Profit margin Ratio

Net Operating Income

Profit margin = $\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$

Net Sales

3. Penilaian Efektivitas penggunaan Aktiva

Net Sales

Operating Asset Turnover = $\frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Asset}} \times 1 \text{ kali } 40$).

Net Operating Asset

Dari hasil perhitungan tingkat rentabilitas ekonomis perusahaan tersebut dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang berada pada periode 1999.

40) S. Munawir, Op Cit halaman 105

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian Koperasi Mega Harapan Samarinda adalah merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Didalam melakukan penelitian pada Koperasi Mega Harapan Samarinda dilakukan pendekatan kepada pengurus dan juga kepada karyawannya terutama dalam hal ini adalah Koperasi Mega Harapan Samarinda.

Hasilnya, ternyata cukup memuaskan dan mendatangkan hasil yang baik. Walau penulis banyak menemukan kendala dilapangan. Namun atas bantuan, tanggapan, dan kesediaan Pengurus, manajer, dan para karyawan koperasi merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya.

Oleh sebab itu penulis berpendapat adalah penting untuk menguraikan dan membuka identitas Koperasi yang satu ini. Disamping itu penulis penulis juga perlu memperkenalkan kepada yang berkepentingan dengan pelaksanaan penyusunan skripsi ini. Adapun data kualitatif ini mencakup masalah :

A. Keadaan Perkembangan Koperasi Mega Harapan Samarinda

1. Riwayat berdirinya Koperasi Mega Harapan Samarinda

Koperasi Mega Harapan Samarinda pada tanggal 31 Desember 1996 oleh dan atas inisiatif beberapa orang yang berminat terhadap pengembangan Koperasi di Samarinda

Koperasi Mega Harapan Samarinda berlokasi di Pasar Inpres Jln. Merdeka Samarinda.

Rapat Anggota pertama pada tanggal 11 Januari 1996, untuk pemilihan pengurus dan pengawas pertamakali.

Pada dasarnya Keanggotaan Koperasi adalah siapa saja yang berminat dan sepaham akan prinsip – prinsip Koperasi kecuali mereka yang menolak. Jadi Koperasi tetap memegang asasnya yaitu bebas dan bersifat sukarela. Jumlah anggota awal yang tercatat 204 orang.

Jumlah karyawan Koperasi sebanyak 8 Orang terdiri dari :

Pria 6 Orang dan perempuan 2 orang. Dengan berlalu waktunya kini jumlah anggota pun membengkak dua kali lipat.

2. Tujuan didirikannya Koperasi Mega Harapan Samarinda
 - a. Mendidik , menanamkan dan memelihara kesadaran gotong-royong dan setia kawan sesama Masyarakat Samarinda.
 - b. Tolong menolong diantara para karyawan anggota koperasi dan bersama-sama menanggulangi masalah ekonomi.
 - c. Ikut serta didalam menunjang pembangunan perekonomian di Indonesia lewat sarana koperasi.

Untuk mencapai hal tersebut diatas Koperasi Mega Harapan Samarinda telah mengadakan usaha – usaha antara lain :

a. Unit Simpan Pinjam

Membuka kesempatan kepada para anggota dan non anggota untuk berpartisipasi dengan menyimpan atau meminjam uang guna memenuhi keperluan dana.

b. Unit Pertokoan

Menyediakan bahan – bahan kebutuhan sehari –hari dan lainnya bagi masyarakat.

c. Unit Warung Sederhana

Pelayanan yang diberikan berupa penyediaan Makanan dan minuman yang murah, sehat dan bersih.

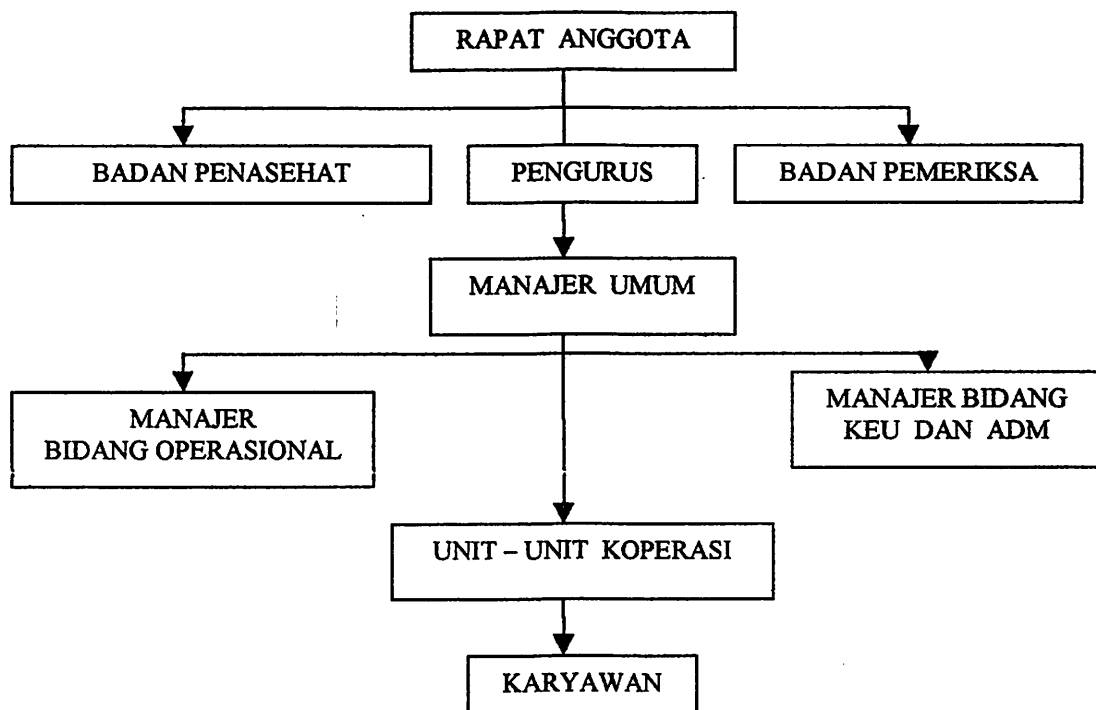
d. Unit Transportasi

Bertujuan menyediakan transportasi bagi masyarakat yang memerlukan unit kendaraan beroda empat .

3. Susunan Koperasi Mega Harapan Samarinda. Lihat halaman berikut :

STRUKTUR ORGANISASI

Koperasi Mega Harapan Samarinda



Sumber Data : Kantor Koperasi Mega Harapan Samarinda 1999.

4. Sistem Operasi Koperasi Mega Harapan Samarinda

Mengenai masalah sistem operasi Koperasi Mega Harapan Samarinda terhadap beberapa bidang kegiatan operasional, yaitu :

a. Unit Pertokoan

1. Membuka toko Serba ada.
2. Menambah jenis penyediaan kebutuhan pokok sehari – hari maupun kebutuhan lainnya bagi anggota yang dapat dibeli secara tunai dan kredit.

b. Unit Simpan Pinjam

1. Anggota dapat turut menyimpan dana sebagai modal penyertaan.
2. Anggota dapat meminjam uang jika memerlukannya.
3. Anggota dapat mendapatkan Rumah Kredit dari BTN

c. Unit Warung Sederhana

1. Memperbaiki mutu pelayanan
2. Menambah jenis jenis makanan maupun minuman
3. Menyederhanakan sajian menu makanan setiap hari.

d. Unit Transportasi

Penambahan armada angkutan dari satu menjadi 4 buah truk besar dan pick Up kecil untuk melayani kebutuhan Masyarakat atas unit kendaraan.

5. Masalah Pembagian SHU

Pada setiap akhir periode dibuatlah suatu laporan laporan keuangan lengkap (misalnya laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha) yang kemudian dibagikan kepada para anggota pada saat rapat tahunan dan

sekaligus diadakan pembagian keuntungan yang telah diperoleh Koperasi dari aktivitasnya kepada para anggota.

1. Sisa Hasil Usaha Yang berasal dari anggota dimanfaatkan untuk :

- a. Dana cadangan sebanyak 30 %
- b. Anggota Perjasanya sebanyak 25 %
- c. Anggota persimpanan sebanyak 20 %
- d. Dana Pengurus sebanyak 5 %
- e. Dana kesejahteraan Pegawai 5 %
- f. Dana Pendidikan Koperasi sebanyak 5 %
- g. Dana Pembangunan Daerah Kerja sejumlah 5 %
- h. Dana Sosial Sejumlah 5 %

2. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari non anggota digunakan untuk :

- a. Dana cadangan sebanyak 50 %
- b. Dana pengurus sebanyak 20 %
- c. Dana kesejahteraan pegawai sebanyak 5 %
- d. Dana pendidikan koperasi sebanyak 10 %
- e. Dana Pembangunan kerja 10 %
- f. Dana Sosial sebanyak 5 %

6. Laporan Finansial Koperasi Mega Harapan Samarinda

Adapun laporan keuangan Koperasi Mega Harapan Samarinda yang merupakan alat penelitian pada Koperasi tersebut, yaitu berupa Neraca dan perhitungan sisa hasil usaha periode 1998 sampai dengan 1999.

B. Faktor - faktor Penghambat Perkembangan Koperasi

Koperasi Mega Harapan Samarinda dipandang secara global atau secara umum untuk wilayah Kalimantan Timur khususnya dan tingkat Nasional pada umumnya adalah sangat baik kemajuan yang telah dicapai mulai berdirinya hanya bermodalkan dana yang cukup minim, hingga sekarang sangat pesat perkembangannya dan keuntungannya yang diraih dan bisa dinikmati oleh para anggotanya.

Walaupun demikian masih ada beberapa hambatan yang merupakan kekurangan yang perlu mendapat perhatian yaitu :

1. Kesadaran berkoperasi yang masih tipis
2. Kecilnya dana yang bersumber dari modal sendiri dibandingkan dengan perkembangan usaha yang sangat pesat akhir - akhir ini.

Kedua hal tersebut kelihatannya tidak seberapa berpengaruh, namun bila kita teliti secara lebih mendalam / jauh lagi maka akan sangat besar pengaruhnya.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemikiran bahwa suatu teori belum dapat dirasakan kebenarannya ataupun manfaatnya tanpa adanya suatu pembuktian didalam praktek yang konkrit, maka dalam kesempatan ini penulis akan mencoba menerapkan atau mengadakan pembuktian.

Bagi mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu Perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi tersebut akan dapat kita ketahui dari laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha serta laporan - laporan lainnya.

Untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan modal keseluruhan yang tertanam didalamnya digunakan analisis Rentabilitas Ekonomis (earning Power) serta untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.

Setelah mengetahui tingkat Earning Power kemudian dibandingkan dengan tingkat bunga yang berlaku di Masyarakat pada periode bersangkutan, sebab di Indonesia belum mempunyai standart untuk rata - rata Industri .

Rentabilitas ekonomis koperasi Mega Harapan Samarinda 19.32 % , sedangkan tingkat suku bunga deposito yang berlaku pada tahun 1999 adalah sebesar 9 % per tahun.

<p>KOPERASI SERBA USAHA MEGA HARAPAN NERACA PER 31 DESEMBER 1998 DALAM (000)</p>

HARTA DAN KEKAYAAN

HARTA LANCAR

Kas dan Bank	7.030
Piutang	31,831
Persediaan barang	4,404
lain - lain	375

Jumlah Harta Lancar	43.640
---------------------	--------

HARTA TETAP

Inventaris kantor dan toko	1.843
Kendaraan bermotor	5.811

Jumlah Harta tetap	7.654
--------------------	-------

JUMLAH HARTA DAN KEKAYAAN	51.294
----------------------------------	---------------

HUTANG DAN MODAL

HUTANG JANGKA PENDEK

Simpanan Sukarela	4.742
Deposito berjangka	18.222
Lain lain	5.078

Jumlah Hutang Jangka Pendek	28.042
-----------------------------	--------

HUTANG JANGKA PANJANG

K.M.K.P	10.000
---------	--------

Jumlah Hutang Jangka Panjang	10, 000
------------------------------	---------

Modal

Simpanan Anggota	5.402
cadangan dan dana - dana	690
Sisa hasil usaha	7.160

Jumlah Modal	13.252
Jumlah Hutang dan modal	51,294

Sumber Data : KSU Mega Harapan Samarinda

<p>KOPERASI SERBA USAHA MEGA HARAPAN NERACA PER 31 DESEMBER 1999 DALAM (000)</p>

HARTA DAN KEKAYAAN

HARTA LANCAR		
Kas dan Bank	15,657	
Piutang	50,053	
Persediaan barang	6,861	
lain - lain	685	
Jumlah Harta Lancar		73,256
HARTA TETAP		
Inventaris kantor dan toko	2,913	
Kendaraan bermotor	3,694	
Jumlah Harta tetap		6,607

JUMLAH HARTA DAN KEKAYAAN **79,863**

HUTANG DAN MODAL

HUTANG JANGKA PENDEK		
Simpanan Sukarela	3,531	
Deposito berjangka	24,416	
kredit barang dagangan	4,816	
deviden yang dibayarkan	5,423	
lain - lain	3,325	
JUMLAH HUTANG JANGKA PENDEK		41,511

HUTANG JANGKA PANJANG

K.M.K.P	15.000	
JUMLAH HUTANG JANGKA PANJANG		15.000
Modal		
Simpanan Anggota	7.814	
cadangan dan dana - dana	141	
Sisa hasil usaha	15.387	
Jumlah Modal		13,252
Jumlah Hutang dan modal		51,294

Sumber Data : KSU Mega Harapan Samarinda

Tabel I

LAPORAN SISA HASIL USAHA PER 31 DESEMBER 1998 KOPERASI SERBA USAHA MEGA HARAPAN SAMARINDA DALAM (000)
--

	Simpan Pinjam	Perdagangan	lain - lain	Total
Pendapatan	Rp. 7.110	Rp. 83.945	Rp. 2.576	Rp. 93.631
Biaya	Rp. 4.312	Rp. 75.162	Rp. 2.349	Rp. 81.823
Laba Kotor	Rp. 2.798	Rp. 8.783	Rp. 227	Rp. 11.808
			Biaya Bunga	Rp. 862
			Biaya Administrasi	Rp. 3.229
			Penghapusan aktiva tetap	Rp. 557
			Biaya Bunga	Rp. 7.160

Sumber : Koperasi Serba Usaha Mega Harapan Samarinda

LAPORAN SISA HASIL USAHA PER 31 DESEMBER 1999
KOPERASI SERBA USAHA MEGA HARAPAN SAMARINDA
DALAM (000)

	Simpan Pinjam	Perdagangan	lain - lain	Total
Pendapatan	Rp. 18.251	Rp. 130.539	Rp. 4.272	Rp. 153.062
Biaya	Rp. 7.760	Rp. 118.960	Rp. 2.808	Rp. 129.528
Laba Kotor	Rp. 10.491	Rp. 11.579	Rp. 1.464	Rp. 23.534
			Biaya Bunga	Rp. 1.580
			Biaya Administrasi	Rp. 5.645
			Penghapusan aktiva tetap	Rp. 91
			Biaya Bunga	Rp. 15.397

Sumber : Koperasi Serba Usaha Mega Harapan Samarinda

Usaha untuk lebih meningkatkan rentabilitas ekonomis ini dapat dilakukan dengan jalan :

- a. Memperbesar profit margin
- b. Mempertinggi operating asset turnover

Dalam usaha untuk mempertinggi rentabilitas pada tahun berikutnya dapat direncanakan dengan membandingkan biaya, penjualan, dan total asset yang digunakan pada tahun 1999 dengan tahun 1998 sebagai dasar perhitungan tahun berikutnya.

Untuk lebih jelasnya perhitungan tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Menambah biaya usaha

Biaya yang digunakan tahun 1998 Rp. 81.823.000

Biaya yang digunakan tahun 1999 Rp.129.528.000

Tambahan biaya digunakan tahun 1999

dibanding tahun 1998 Rp. 47.705.000

Rp. 47.705.000

Persentase kenaikan biaya = ----- = 58,30 %

Rp. 81.823.000

Biaya yang digunakan tahun 1999 Rp. 129.528.000

Tambahan biaya untuk tahun berikut :

(58.30 % Rp. 129.528.000) Rp. 75.515.000

Biaya yang diperlukan tahun berikutnya : Rp. 205.043.000

b. Menambah penjualan

Penjualan pada tahun 1998	Rp. 96.631.000
Penjualan pada tahun 1999	Rp. 153.062.000
Kenaikan Sales tahun 1999 dibandingkan Tahun 1998	Rp. 59.431.000

Rp.59.431.000

Persentase kenaikan sales = ----- = 61.50 %

Rp. 96.631.000

Penjualan pada tahun 1999	Rp. 153.062.000
Proyeksi sales untuk tahun berikutnya (60.50 % X Rp. 153.062.000)	Rp. 94.133.000
Sales diproyeksikan tahun berikutnya	Rp. 247.195.000

c. Menambah aktiva (assets)

Aktiva yang digunakan tahun 1998	Rp. 51.294.000
Aktiva yang digunakan tahun 1999	Rp. 79.863.000
Tambahan aktiva digunakan tahun 1999 dibanding tahun 1998	Rp. 28.569.000

Rp.28.569.000

Persentase kenaikan aktiva = ----- = 55.70 %

Rp. 51.294.000

Aktiva yang digunakan tahun 1999	Rp. 79.863.000
Tambahan aktiva untuk tahun berikutnya	

(55.70 % x Rp. 79.863.000)	Rp. 44.483.000
Aktiva diproyeksikan tahun berikutnya	Rp. 124.346.000

Kalau diasumsikan penjualan yang dicapai pada tahun berikutnya

seperti perhitungan diatas	Rp. 247.195.000
Total biaya diasumsikan menjadi	Rp. 205.043.000
Gross Operating Income	Rp. 42.152.000
Biaya umum dan administrasi	Rp. 10.110.000
Penghapusan aktiva	Rp. 1.633.000
Bunga	Rp. 2.830.000 = Rp. 14.573.000
Net Operating Income	Rp. 27.579.000

Dengan demikian untuk menghitung rentabilitas ekonomis pada Koperasi Mega Harapan Samarinda untuk tahun berikutnya adalah terlebih dahulu dihitung profit margin dan operating asset turn Over sebagai berikut :

Net Operating Income

Profit Margin = ----- x 100 %

Sales

$$\frac{\text{Rp. 27.579.000}}{\text{Rp. 247.195.000}} \times 100 \% = 11.16 \%$$

Net Sales

Operating Asset Turnover = -----

Net Operating Asset

$$\frac{\text{Rp. 247.195.000}}{\text{Rp. 124.346.000}} \times 1.99 \%$$

Jadi Earning Power = Profit Margin x Operating Assets TurnOver =

$$11.16 \% \times 1.99 = 22.21 \%$$

Jadi dengan membandingkan operating expense , sales, operating asset periode 1999 dengan 1998, maka dapat diperkirakan kenaikan earning power pada tahun berikutnya , adalah sebagai berikut :

1. Memperbesar profit margin

Dengan menambah biaya usaha dari Rp. 129.528.000 menjadi Rp. 205.043.000 sehingga diperkirakan akan diperoleh penjualan dari Rp. 153.062.000 menjadi Rp. 247.195.000 (tambahan sales lebih besar dari tambahan operating Expense).

2. Mempertinggi operating Turnover menjadi Rp. 247.195.000

(menambah modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan meningkatnya sales yang sebesar - besarnya.

Sesuai dengan hasil perkiraan perhitungan biaya yang harus dikeluarkan dan hasil sales (Penjualan) yang dicapai dalam tahun berikutnya, bahwa Koperasi Mega Harapan Samarinda mampu mendapatkan sisa hasil usaha sebesar Rp. 27.579.000 sehingga bila dihitung rentabilitas ekonomis ternyata dapat mencapai 22.21 % yang berarti akan mendapat kelebihan sebesar 13.21. % dari tingkat suku bunga yang berlaku.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari Analisis yang telah penulis uraikan pada bab V dimuka mengenai analisis dan pembahasan keadaan keuangan yang terdapat pada Koperasi Serba Usaha Mega Harapan Samarinda, dapatlah ditarik kesimpulan :

1. Besar kecilnya rentabilitas ekonomis sangat tergantung pada profit margin dan operating asset turnover suatu usaha.
2. Dari hasil penelitian bahwa dalam periode tahun 1999 penjualannya sebesar Rp. 153.062.000,- dan net operating income Rp. 15.397.000,- dan total asset sebesar 79.863.000,- maka didapat profit margin sebesar 10.05 % dan operating asset turnover 1.917 x sehingga rentabilitas ekonomis dapat mencapai 19.17 % adalah berada diatas tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 9 % , dengan demikian rentabilitas ekonomis KSU Mega Harapan Samarinda adalah cukup baik dan sudah cukup efisien didalam melaksanakan operasinya.
3. Kalau dilakukan tambahan biaya usaha, penjualan dan modal usaha untuk periode tahun berikutnya dengan jalan membandingkan biaya usaha, penjualan

dan modal usaha tahun 1999 dengan tahun 1998, dengan demikian berdasarkan perhitungan, maka akan dapat diperkirakan kenaikan biaya yang akan dikeluarkan menjadi Rp. 205.043.000,- dan penjualan diperkirakan akan mencapai Rp. 247.195.000,- dan kebutuhan akan aktiva yang akan digunakan menjadi Rp. 124.346.000. Dengan demikian perkiraan laba usaha Rp. 27.579.000, dan aktiva yang dibutuhkan sebesar 124.346.000, maka profit margin akan menjadi 1.99 X sehingga rentabilitas ekonomis koperasi akan mencapai 22.21 % yang berarti akan lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku dan KSU Mega Harapan Samarinda didalam melaksanakan operasinya sudah efisien.

B. Saran - Saran

Untuk mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomis koperasi yang berarti pula mempertinggi pula tingkat efisiensi koperasi dalam hal ini dapat ditingkatkan dengan jalan :

1. Memperbesar profit margin, yaitu dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tambahan sales yang sebesar - besarnya, atau dengan kata lain, tambahan sales harus lebih besar dari tambahan operating expense.
2. Mempertinggi operating asset turnover dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales sebesar - besarnya.
3. Sebaiknya KSU Mega Harapan meningkatkan kemampuannya, sebab

disamping berguna bagi kelangsungan hidupnya juga akhirnya sangat membantu untuk terlaksananya pembangunan di Indonesia tercinta.

4. Sangat perlu diadakan standart yang baku berdasarkan teori mengenai ratio - ratio yang ada dalam pengelolaan keuangan perusahaan, terutama mengenai rentabilitas sehingga dapat dijadikan patokan pada periode selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Choirul Anwar**, Susunan Organisasi dan Perkembangan Perkumpulan Koperasi ,
NV. Widyagama Jogjakarta, 1967.
- Undang – Undang No. 25 Tahun 1992** tentang pokok – pokok Perkoperasian.
Diterbitkan Oleh Direktorat Jenderal Koperasi Departemen Perdagangan dan
Koperasi.
- Undang – Undang No. 25 Tahun 1992** tentang Fungsi Koperasi. Penerbit Aksara
Indonesia, Jakarta.
- B. Riyanto** Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Kedua. Cetakan ketujuh,
Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada Yogyakarta. 1981
- Alex. S. Nitisemito**, Pembelanjaan Perusahaan. Cetakan kelima. Edisi revisi 1 Ghalia
Indonesia Jakarta 1978.
- S. Munawir, Drs. S.** Analisa Laporan Keuangan . Cetakan kelima. Edisi Pertama.
Liberty Offset Yogyakarta. Tahun 1981
- Departemen perdagangan dan Koperasi Dirjen Koperasi.** Petunjuk teknis
pemeriksaan terhadap koperasi / KUD. Jakarta 1981.
- Soekarno K.** Dasar – Dasar Manajemen. CV. Telaga bening . Jakarta 1968.
- RB. Johnson.** Financial Manajemen. Fourth Edition. Boston Allyn and Bacon Inc. USA
Tahun 1974.
- Ediris. AK . Drs. M.** Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Sinar Baru Bandung. 1982